

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas Agama Islam di bawah Kementerian Agama. Madrasah ini dahulunya PGAN 6 tahun yang dialih fungsikan menjadi MAN pada tahun 1990 yang berlokasi di Jl. Mulawarman, namun karena sempit dan tidak memungkinkan, maka sejak tahun 1984 dipindahkan ke Jl. Pramuka Km.6 RT.20 No.28 kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Propinsi Kalimantan Selatan, dengan luas tanah 18, 172 m² dan keliling 591 m².

Kemudian sejak tahun 1998 oleh Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam dijadikan sebagai MAN Model kawasan Kalimantan Selatan.

MAN 2 Model Banjarmasin mempunyai akreditasi A (sangat baik/unggul) berdasarkan SK. Akreditasi Nomor A/Kw.17.4/4/PP.03.2/MA/08/2005 yang dikeluarkan pada tanggal 25 Pebruari 2005. Pada tahun 2005 MAN 2 Model Banjarmasin juga menerima penghargaan dari Pemerintah Daerah sebagai sekolah/madrasah berprestasi di bidang lingkungan hidup.

Pada tahun 2006 menerima penghargaan sebagai Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional oleh Kementerian Agama RI, pada saat Departemen Agama RI.

2. Visi, Misi, dan Nilai-nilai yang dikembangkan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, dan berdaya saing tinggi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas, dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

c. Nilai-nilai yang dikembangkan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Mengembangkan dan memelihara nilai-nilai yang ada di madrasah, meliputi:

- 1) Aqidah Islam, Akhlaqul Karimah, dan Nilai Ilmiah
- 2) Kekeluargaan dan Kebersamaan
- 3) Mandiri, Hemat, dan Bertanggung Jawab
- 4) Sederhana dan Kreatif

3. Periodesasi Kepemimpinan

Yang pernah menjabat Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin beserta masa jabatannya. Sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4. 1. Data Periodesasi Kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2012-2013

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Drs. H. Mulkani	1985-1992
2.	Drs. H. Haberi, B	1992-1998
3.	Drs. H. M. Nurdin. U	1998-1999 (hanya 11 bulan)
4.	Drs. H. Saberi Ismail	1999-2002
5.	Drs H. Haberi	2002-2004
6.	Drs. H Abdurrachman, M. Pd	2004-2010
7.	Drs H. Bakhruddin Noor	2010-sekarang

4. Keadaan Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin pada tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 978 orang. Kebanyakan dari mereka berasal dari daerah setempat, namun ada juga yang berasal dari luar wilayah. Adapun Latar belakang peserta didik bermacam-macam, tidak hanya berasal dari MTs saja tetapi juga berasal dari lulusan SMP baik yang swasta maupun negeri. Sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4. 2. Data Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2012-2013

No	Tingkatan Kelas	Peserta didik		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas X	132	222	354
2.	Kelas XI	169	194	363
3.	Kelas XII	101	160	261
Jumlah		402	576	978

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Guru dan karyawan di MAN 2 Model terlihat sudah memadai untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik. Terlihat dari banyaknya jumlahnya serta kualitas dari latar belakang pendidikannya. Sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4. 3. Data Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2012-2013

No	Guru/ Karyawan	PNS	GTT/ Honor	Jumlah	Keterangan
1.	Magister (S.2)	6	-	6	
2.	Sarjana (S.1)	45	10	55	
3.	Sarjana Muda	1	-	1	
4.	Karyawan/ TU	9	10	19	
Total				81	

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Sarana prasarana sudah terlihat memadai untuk proses pelajaran, baik untuk kegiatan kurikuler maupun untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 4. 4. Rincian Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2012-2013

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1.	Ruang Kelas	27
2.	Perpustakaan	1
3.	Ruang Kepala Madrasah	1
4.	Ruang Dewan Guru	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Masjid	1
7.	Lab. Kimia	1
8.	Lab. Fisika	1
9.	Lab. Biologi	1

Lanjutan Tabel 4. 4. Rincian Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
10.	Lab Internet/TI	2
11.	Ruang Workshop Ket. Tata Busana	1
12.	Ruang/ Bengkel Ket. Elektronik	1
13.	Ruang/ Bengkel Ket. Otomotif	1
14.	Ruang Baca	1
15.	Ruang Audio Visual / Multimedia	1
16.	Gedung PPDBB	2
17.	Gedung Serba Guna/ Aula	1
18.	Koperasi Guru/Peserta didik	1
19.	Kantin Madrasah	4
20.	Ruang Osis	1
21.	Ruang PMR/UKS	1
22.	Ruang Pramuka	1
23.	Parkir Kendaraan Guru	1
24.	Parkir Kendaraan Peserta didik	3
25.	Gudang	1
26.	Ruang Piket	1
27.	Ruang Wakamad	1

B. Penyajian Data

Data yang disajikan ini adalah data tentang Manajemen Peserta didik dan faktor-faktor yang memengaruhi Manajemen Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin. Data yang di sajikan oleh penulis merupakan hasil penelitian di lapangan yang digali melalui teknik observasi, wawancara, dengan kepala madrasah, wakamad kesiswaan, kepala TU, pegawai BP, dan salah satu wali kelas yang dijadikan sebagai responden dan informan dalam penelitian ini serta teknik documenter.

Seluruh data yang didapatkan penulis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk

penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami.

Untuk memudahkan dalam memahami data yang disajikan penulis, maka penulis membaginya menjadi dua sub bahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu Manajemen Peserta didik dan faktor-faktor yang memengaruhi Manajemen Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

1. Data tentang Manajemen Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin, penulis telah memperoleh data dari wawancara dengan kepala madrasah, wakamad kesiswaan, kepala TU, pegawai BP, dan salah satu wali kelas, dan melengkapinya dengan dokumentasi, serta melakukan observasi langsung di lapangan. Berikut ada beberapa indikator yang digunakan penulis , yaitu:

a. Perencanaan Peserta didik

Perencanaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dilakukan oleh kepala madrasah yang secara langsung mengadakan konsultasi dengan wakamad peserta didik, komite madrasah, serta bendahara. Adapun hal-hal yang direncanakan yaitu mengenai apa-apa saja yang harus dipersiapkan untuk menyambut para peserta didik baru serta hal-hal yang akan dilakukan selama peserta didik melakukan pembelajaran misalnya mengenai pembiayaan, daya tampung dan berapa banyak jumlah peserta didik yang akan diterima.¹ Hasil dari perencanaan mengenai kesiswaan dituang ke dalam program tahunan yang di pegang oleh

¹Bakhrudin Noor, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Kamis, 23 Mei 2013

wakamad kesiswaan. Kemudian dari program tahunan yang telah ada, wakamad kesiswaan membuat program manajemen kesiswaan secara lebih rinci lagi sehingga dapat lebih memudahkan untuk pelaksanaan manajemen kesiswaan tersebut.²

b. Penerimaan Peserta didik Baru (PPDB)

Kebijakan penerimaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dengan memperhatikan kebijakan yang telah diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Dan didasarkan faktor kondisional, yakni berdasarkan daya tampung kelas baru yang tersedia dan memperhitungkan jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu sehingga dapat ditentukan berapa jumlah peserta didik yang dapat diterima. Kemudian mempertimbangkan peserta didik yang dapat diterima tersebut berdasarkan prestasi yang didapatnya dari sekolah asal dan didasarkan hasil tes masuk.

Untuk penerimaan peserta didik Tahun Pelajaran 2013/2014 diperkirakan akan menempati 9 kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 36 orang peserta didik. Adapun untuk calon peserta didik baru untuk tahun ini berasal dari MTs dan SMP, baik yang berstatus swasta, maupun negeri.

Semua calon peserta didik baru diseleksi berdasarkan hasil tes masuk yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Tes masuk ada 3 kriteria. Pertama; tes umum atau tes tertulis, meliputi; mata pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Agama. Kedua; tes baca tulis al-Qur'an. Dan ketiga; tes wawancara.³ Untuk calon peserta didik baru yang berprestasi yaitu dengan ketentuan (ranking 1-10 untuk negeri) dan (ranking 1-5 untuk swasta) tidak diikutsertakan

²*Ibid*

³*Ibid*

dalam tes umum atau tes tertulis atau dinyatakan telah lulus tes tertulis, sedangkan untuk tes baca tulis al-Qur'an dan wawancara tetap diharuskan untuk mengikutinya.

Jadi, secara keseluruhan ketentuan untuk diterima akan dilihat berdasarkan hasil tes tertulis, tes baca tulis al-Qur'an dan wawancara. Sedangkan ketentuan diterimanya peserta didik yang berprestasi hanya berdasarkan baca tulis al-Quran dan wawancara.

Untuk pelaksanaan tes baca tulis al-Quran dan wawancara dilakukan pada saat pengambilan formulir. Sedangkan pelaksanaan tes umum atau tes tertulis dilakukan satu minggu setelah pelaksanaan tes baca tulis al-Quran dan wawancara atau dua hari sebelum pengumuman penerimaan peserta didik baru.⁴

Sistem seleksi yang dilakukan yaitu dengan terlebih dahulu memenuhi persyaratan administratif, yaitu sebagai berikut:

- Mengisi formulir pendaftaran
- Fotocopy raport semester 1 s.d 6 yang dilegalisir masing-masing 1 lembar
- Fotocopy surat tanda lulus yang dilegalisir sebanyak 2 lembar
- Fotocopy daftar nilai yang dilegalisir sebanyak 2 lembar
- Fotocopy akta lahir 2 lembar
- Piagam prestasi (jika ada) yang dilegalisir oleh kepala sekolah
- Berkas dimasukkan ke dalam (map yang disediakan oleh panitia)
- Foto 3 x 4 sebanyak 2 lembar, dan foto 2 x 3 sebanyak 2 lembar

⁴Mahmudah, Kepala Tata Usaha dan Anggota Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru, Wawancara Pribadi, Kamis, 03 Juni 2013

- Membayar biaya tes sebesar Rp. 50.000⁵

Setelah penyeleksian administratif sudah dilaksanakan, kemudian melaksanakan penyeleksian berdasarkan tes akademik sebagaimana tersebut di atas. Dan apabila persyaratan administratif ini belum lengkap, maka tidak dapat mengikuti seleksi akademik. Akan tetapi biasanya para panitia penerimaan peserta didik akan menyeleksi pada saat penyerahan map dari setiap calon peserta didik, apabila kurang langsung dikembalikan dan diminta untuk langsung melengkapi. Apabila memang terhalang oleh sesuatu hal yang tidak dapat dilaksanakan pada saat ketentuan yang telah diberikan, maka untuk persyaratan administratif tersebut dapat menyusul setelahnya.⁶

Prosedur untuk penerimaan peserta didik baru dilakukan dengan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru. Panitia penerimaan peserta didik baru dibentuk setiap tahun pelajaran baru dengan ketetapan yang telah diputuskan oleh kepala madrasah dan diberikan SK . Setelah panitia penerimaan peserta didik baru terbentuk, maka para panitia tersebut membuat brosur dan membuat pengumuman peserta didik baru tentang penerimaan peserta didik baru dengan menempel di madrasah dan membagikan brosur ke sekolah/madrasah pada jenjang MTs/SMP. Kemudian menyediakan waktu dan tempat untuk pendaftaran.⁷

⁵Hasil observasi dan dokumentasi penerimaan peserta didik baru Tahun Pelajaran 2013/2014, Kamis, 3 Juni 2013

⁶Endah Sumarini, *op. cit.*, Kamis, 18 Juni 2013

⁷Mahmudah, *loc. cit.*

Isi dari pengumuman atau brosur tersebut, yaitu mengenai gambaran singkat sekolah, persyaratan administratif peserta didik, cara mendaftar, waktu dan tempat pendaftaran, dan biaya pendaftaran, serta waktu dan tempat seleksi.

Setelah itu maka dibukalah pendaftaran calon peserta didik baru yang dilaksanakan selama dua minggu. Panitia selalu aktif melayani untuk pendaftaran calon peserta didik baru dan menunggu penyerahan blanko dari para calon peserta didik baru yang mendaftar tersebut, dan panitia juga menyeleksi data dari map yang berisi tentang semua persyaratan yang harus dipenuhi. Setelah penyeleksian administratif tersebut, para panitia bertugas untuk melakukan tes akademik. Setelah tes selesai dilaksanakan, maka para panitia mengadakan rapat untuk memutuskan peserta didik yang akan diterima. Setelah mendapatkan keputusan secara musyawarah, maka dibuat pengumuman mengenai calon peserta didik yang diterima. Lalu para calon peserta didik baru yang sudah diterima tersebut melakukan daftar ulang dalam jangka waktu dua minggu dan peserta didik yang sudah secara resmi diterima di catat ke dalam buku induk.⁸

Masalah yang dihadapi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dalam penerimaan peserta didik baru yaitu banyaknya peserta didik yang mendaftar sedangkan untuk daya tampung masih kurang, sehingga yang diterima sebagai peserta didik baru hanya sepertiga dari calon yang sudah mendaftar.⁹

⁸Hasil observasi penerimaan peserta didik baru Tahun Pelajaran 2013/2014, Kamis, 3 Juni 2013

⁹Endah Sumarini, *op. cit.*, Kamis, 23 Mei 2013. dan Bakhruddin Noor *op. cit.*, Kamis, 23 Mei 2013

c. Pengelompokkan Peserta didik

Pengelompokkan Peserta didik ke dalam kelas-kelas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dilakukan secara homogen, yakni dikelompokkan secara acak oleh wakamad kesiswaan agar tidak menimbulkan kecemburuan antar sesama wali kelas. Selain itu, pengelompokkan seperti ini dilakukan karena pihak madrasah memandang semua peserta didiknya itu mempunyai kemampuan yang relatif sebanding sehingga tergantung dari pihak madrasah sendiri dalam memberikan pendidikan.

Selain itu, pengelompokkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin ini berdasarkan bidang studi yaitu dengan menyediakan penjurusan, dan berdasarkan minat yakni dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler.

d. Pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik

Batasan kehadiran masing-masing peserta didik dalam satu tahun yaitu 85%. Adapun sebab-sebab ketidakhadiran peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin kebanyakan dikarenakan sakit. Sedangkan untuk ijin hanya sebagian. Alasan ijinpun kebanyakan bersumber dari keluarga, yakni karena diharuskan untuk berpartisipasi dalam acara keluarga. Dari pihak madrasahpun memberikan ijin dengan alasan karena umur para peserta didik di Madrasah Aliyah memang sudah selayaknya dilibatkan dalam acara-acara keluarga. Untuk catatan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik ini dimuat di dalam daftar kehadiran yang dipegang oleh setiap wali kelas dan guru.¹⁰

¹⁰Endah Sumarini, *op. cit.*, Kamis, 23 Mei 2013

Adapun untuk pencatatan kehadiran dan ketidakhadiran dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran yang mengabsen para peserta didik setiap jam mata pelajaran sesuai jam tugas mengajar mereka. Sedangkan wali kelas melakukan absensi hanya sekali dalam sehari, hal ini berhubung karena wali kelas juga merupakan guru mata pelajaran yang setiap jam pelajaran bisa berada di kelas yang lain. Dan catatan dari kehadiran dan ketidakhadiran ini akan memengaruhi untuk kenaikan kelas.¹¹

e. Pengaturan Kedisiplinan Peserta didik

Pengaturan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin yaitu dengan menetapkan tata tertib berdasarkan sistem poin. Hukuman untuk peserta didik yang melanggar tata tertib tersebut akan diberikan teguran atau peringatan maupun dikeluarkan dari madrasah. Ketentuan hukuman yang diberikan kepada peserta didik tergantung kesalahannya dengan penentuan poin yang telah ditetapkan. Apabila peserta didik sudah mendapat poin karena melakukan pelanggaran dengan jumlah poin masih kurang dari 30, maka diberi teguran dan diberi peringatan secara tertulis yang diketahui oleh orangtua. Apabila poin mencapai 31-60 maka orangtua peserta didik tersebut dipanggil dan diberi peringatan pertama (skorsing 1 hari dan diberi tugas tertentu). Apabila jumlah poin 61-99, maka orangtua peserta didik tersebut dipanggil dan diberi peringatan kedua (skorsing 3 hari dan diberi tugas tertentu). Apabila lebih dari 100 poin, maka orangtua dipanggil, dan peserta didik diserahkan kembali kepada orangtua (dikeluarkan). Sebagaimana data terlampir.

¹¹Marfu'ah, salah satu wali kelas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 April 2013

Untuk penanganan dalam masalah kedisiplinan ini, wakamad kesiswaan melakukan kerja sama dengan pegawai BP.

f. Kenaikan kelas dan penjurusan

Kenaikan Kelas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model didasarkan hasil dari nilai ulangan dengan maksimal 3 mata pelajaran yang tidak tuntas, dan ditentukan pula oleh absensi kehadiran dengan ketentuan sebagaimana perhitungan di atas.

Jurusan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin ada empat, yaitu jurusan IPA, IPS, Bahasa, dan Agama.¹²

Untuk penetapan penjurusan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model dengan memprioritaskan minat. Untuk mengetahui minat dari masing-masing peserta didik dilakukan dengan cara membagikan angket untuk diisi dengan pilihan pertama, kedua, dan ketiga. Selain itu juga tergantung daya tampung untuk masing-masing jurusan, apabila daya tampung untuk pilihan pertama sudah tidak mencukupi, maka dilihat dari nilai mata pelajaran jurusan tertinggi hingga nilai terendah sampai memenuhi daya tampung yang telah disediakan, apabila daya tampung yang tersedia tidak mencukupi lagi sedangkan masih ada peserta didik yang tersisa dari pilihan pertama, maka akan jatuh pada pilihan berikutnya. Sedangkan apabila daya tampung mencukupi, maka peserta didik yang memilih sesuai minatnya dapat diterima seluruhnya.

Untuk nilai pemilihan jurusan seperti yang telah dijabarkan di atas didasarkan nilai ketentuan mata pelajaran masing-masing jurusan. Adapun mata pelajaran masing-masing jurusan yaitu sebagai berikut:

¹²Endah Sumarini, Wakamad Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 23 Mei 2013

Jurusan IPA meliputi mata pelajaran matematika, fisika, kimia, dan biologi.

Jurusan IPS meliputi mata pelajaran sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi

Jurusan Bahasa meliputi mata pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia

Jurusan Agama meliputi mata pelajaran SKI, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, dan Fiqih.

g. Perpindahan Peserta didik

Perpindahan Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model hanya disebabkan oleh mutasi. Penyebab mutasi ekstern kebanyakan bersumber dari keluarga, khususnya karena mengikuti orang tua pindah, sedangkan untuk mutasi intern biasanya karena mereka ingin memilih teman dan untuk perpindahan jurusan karena mereka merasa tidak sanggup dengan jurusan yang mereka ambil. Persentasi perpindahan peserta didik keluar untuk tahun pelajaran 2012-2013 hanya 5 orang.¹³

Untuk mutasi intern seperti pindah jurusan sudah dapat diatasi dengan melakukan penjurusan dengan memprioritaskan minat sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Dan setelah penjurusan ditetapkan, madrasah masih memberikan masa tenggang bagi peserta didik apabila masih ingin pindah jurusan, yakni dengan cara melapor kepada wakamad peserta didik dengan alasan yang kuat. Apabila masa tenggang tersebut sudah habis dan masih ada peserta didik yang ingin mutasi intern, maka maksimal hanya seminggu selama dia berada di jurusan asal.

¹³Endah Sumarini, *op. cit.*, Kamis, 3 Juni 2013

Mengenai permasalahan ingin pindah jurusan ini, peserta didik juga dapat melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan para pegawai Bimbingan Konseling. Lalu kemudian melapor dengan wakamad kesiswaan.¹⁴

Peserta didik yang mutasi ekstern dicatat di dalam daftar mutasi. Sedangkan untuk mutasi intern tidak dilakukan pembukuan, cukup melapor kepada wakamad peserta didik dengan alasan yang kuat.

Adapun untuk peserta didik yang drop out di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin tidak ada.

h. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model sangat banyak dan begitu berkembang, terlihat dari banyaknya lomba yang diikuti dan prestasi yang diperoleh sebagaimana data terlampir.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan dengan ditetapkannya para pembina dari setiap kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam kegiatan kurikuler yaitu setelah berakhirnya jam pelajaran di sekolah hingga sore hari.¹⁵ Kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin yaitu dua puluh lima kegiatan yang jadwal pelaksanaannya dibagi dari hari senin sampai sabtu, sebagaimana data terlampir.

¹⁴Pegawai BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin, Wawancara, Kamis, 23 Mei 2013

¹⁵Endah Sumarini, *loc. cit*

Semua peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler minimal satu, dan boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu apabila peserta didik tersebut memang merasa mampu dan tidak mengganggu kegiatan kurikuler.¹⁶

i. Buku Manajemen Peserta didik

Buku-buku yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin meliputi: buku induk, kleper, daftar presensi, daftar mutasi peserta didik, daftar catatan pribadi peserta didik, daftar nilai, legger,

Buku induk peserta didik; setelah peserta didik secara resmi diterima, maka semua peserta didik dicatat ke dalam buku induk. Di dalam buku induk memuat identitas peserta didik, identitas orangtua, dan nilai belajar peserta didik setiap semester. Pengisian buku induk dilakukan setiap selesainya ulangan oleh pegawai TU, dan sebagian dari pegawai BK.¹⁷

Kleper; dibuat untuk memudahkan pencarian data peserta didik secara keseluruhan, karena di dalam buku claver ini semua nama peserta didik disusun berdasarkan abjad secara keseluruhan, tidak per kelas ataupun perjenjang.

Daftar persensi; di isi oleh wali kelas dan guru mata pelajaran, yang kemudian di serahkan kepada bagian pegawai BP untuk dilakukan penyalinan, yang nantinya sebagai bahan untuk mengisi raport dan sebagai bahan pertimbangan kenaikan kelas.

¹⁶Dokumentasi Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Buku Konasi

¹⁷Hasil Observasi Selama Masa Penelitian

Daftar mutasi, yakni untuk mengetahui peserta didik yang pindah ke sekolah lain atau dari sekolah lain yang pindah ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.¹⁸

Daftar catatan pribadi dibuat untuk mengetahui keadaan peserta didik dan memudahkan untuk memantau perkembangannya. Daftar catatan pribadi dipegang oleh pegawai BP yang ikut berperan bersama wakamad kesiswaan untuk mengatasi masalah peserta didik. Daftar catatan pribadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin disebut dengan buku konasi¹⁹

Daftar nilai; dibuat oleh wali kelas yang kemudian diserahkan ke bagian tata usaha bersamaan dengan legger.

Legger; pembuatan legger dilakukan oleh wali kelas setiap selesai ulangan. Setelah selesai maka diserahkan ke bagian tata usaha. Buku legger dijadikan sebagai panduan mengisi raport dan buku induk.²⁰

J. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan yaitu dengan tahapan; mengadakan acara perpisahan yang sudah dipersiapkan secara matang oleh wakamad kesiswaan dan semua wakamad yang lainnya. Selanjutnya mengadakan pengukuhan, pengumuman kelulusan, serta penyerahan ijazah.²¹

¹⁸Mahmudah, *op. cit.*, Kamis, 03 Juni 2013

¹⁹Pegawai BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin, *loc. cit.*

²⁰Mahmudah, *loc. cit.*

²¹Endah Sumarini, *op. cit.*, Selasa, 18 Juni 2013

Dari pegawai TU juga menyiapkan SKHU sementara agar dapat digunakan peserta didik yang memerlukan sebelum keluarnya SKHU asli.

Selain itu peserta didik yang akan keluar dari madrasah mengisi data mengenai kemana nanti mereka akan melanjutkan studi ataupun lainnya bersamaan saat pengambilan ijazah. Sehingga nantinya madrasah dapat memantau perkembangan peserta didiknya setelah mereka keluar dari madrasah.²²

Hubungan antara alumnus dengan madrasah terjaga dengan baik. Dan untuk peserta didik yang telah luluspun masih di data untuk mengetahui bagaimana keadaan mereka setelah lulus tersebut.²³ Selain itu terlihat dari adanya kegiatan reuni, para alumni yang mengabdikan dirinya sebagai pembina ektrakurikuler tanpa meminta gaji, buka puasa bersama, bedah buku yang acaranya dibentuk oleh para alumni, serta pengarahan dari para alumni yang sudah sukses.²⁴

2. Data tentang Faktor yang Memengaruhi Manajemen Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

a. Sumber daya manusia

1) Latar belakang

Kepala madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin mempunyai rincian jenjang pendidikan, sebagai berikut: SR (Sekolah Rakyat)-PGA (Pendidikan Guru Agama)-Sarjana Muda IAIN Antasari Banjarmasin-S1 UNLAM Banjarmasin.²⁵

²²Pegawai TU Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin, Wawancara, Kamis, 18 Juni 2013

²³Mahmudah, *op. cit.*, Kamis 18 Juni 2013

²⁴Endah Sumarini, *op. cit.*, Selasa, 18 Juni 2013

²⁵Bakhrudin Noor, *op. cit.*, Kamis 23 Mei 2013

Wakamad peserta didik di madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin bernama Dra. Endah Sumarini dengan latar belakang pendidikan FKIP Unlam Jurusan Matematika.²⁶

2) Pengalaman

Pengalaman kepala madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin yaitu beliau sudah mempunyai pengalaman sebagai kepala marrasah sebanyak 2 kali sebelum beliau menjabat sebagai kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin. Sehingga saat beliau ditempatkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin, beliau langsung menduduki jabatan kepala madrasah. Saat ini, beliau sudah menjabat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin selama tiga tahun pelajaran yakni tahun pelajaran 2010-2011, 2011-2012 dan 2012-2013.²⁷

Sedangkan pengalaman dari wakamad peserta didik madrasah Negeri 2 Model Banjarmasin, yaitu sudah dua kali tahun pelajaran menjabat sebagai wakamad peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin, yakni 2010-2011 dan 2012-2013. Sepanjang beliau ditempatkan di madrasah sebelumnya, beliau selalu menjabat sebagai wakamad peserta didik dan sudah pernah mengikuti pelatihan ke luar kota sebanyak 2 kali.²⁸ Terlihat kalau beliau sudah sangat berpengalaman dalam melaksanakan manajemen peserta didik. Selama masa observasi pun memang terlihat sekali kalau beliau memang sudah mahir dan tidak canggung lagi dengan tugas

²⁶Endah Sumarini, *op. cit.*, Kamis, 23 Mei 2013

²⁷Bakhruddin Noor, *loc. cit.*

²⁸Endah Sumarini, *loc. cit.*

beliau tersebut, sehingga hal ini sangat mendukung sekali untuk jalannya manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

b. Sarana prasarana

Selama observasi, terlihat sekali kalau sarana prasarana yang ada madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin sudah mendukung untuk melakukan pelaksanaan kegiatan-kegiatan peserta didik, terlihat dari lengkapnya ruangan untuk kebutuhan semua personil sekolah, khususnya untuk ruang belajar peserta didik, selain itu juga untuk kepentingan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu terus menerus didirikan bangunan-bangunan dan perbaikan secara berkesinambungan.²⁹

c. Dana

Dana yang ada di madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin sudah cukup memadai untuk kegiatan peserta didik. Adapun dana yang diperoleh oleh MAN 2 yaitu dari pemerintah dan dari komite sekolah.³⁰

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang sudah disajikan oleh penulis, maka dapat tergambar dengan jelas tentang Manajemen Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dengan berbagai faktor yang telah disebutkan. Untuk mempermudah dalam pengambilan kesimpulan, maka data yang ada di analisis satu persatu dengan mengacu pada permasalahan Manajemen Peserta didik dan faktor-

²⁹ Hasil Observasi Setiap Kali Berkunjung Selama Melakukan Penelitian Dan Dokumentasi

³⁰ Bakhruddin Noor, *loc. cit.*

faktor yang mempengaruhi Manajemen Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

Menurut data di atas tentang Manajemen Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin yang telah diuraikan, secara sederhana dibahas sebagai berikut:

1. Manajemen Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin sudah melaksanakan manajemen peserta didik. Terlihat dari hal-hal sebagai berikut:

a. Perencanaan Peserta Didik

Penyajian di atas telah menguraikan bahwa pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin melakukan perencanaan peserta didik secara musyawarah mengenai mengenai apa-apa saja yang harus dipersiapkan untuk menyambut para peserta didik baru serta hal-hal yang akan dilakukan selama peserta didik melakukan pembelajaran misalnya mengenai pembiayaan, daya tampung dan berapa banyak jumlah peserta didik yang akan diterima. Hal-hal yang direncanakan mengenai manajemen kesiswaan dituangkan ke dalam program tahunan dan secara rinci dimuat dalam program manajemen kesiswaan.

Perencanaan dilakukan untuk memperoleh suatu kebijakan yang berkaitan erat dengan strategi penerimaan peserta didik baru baik berkaitan dengan kualifikasi

yang diharapkan, alat tes yang digunakan, dan jumlah peserta didik yang diterima atau daya tampung madrasah.³¹

Perencanaan tersebut adalah rencana yang berwujud rumusan tertulis.³²

Hasil analisis penulis, perencanaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin sudah cukup memadai.

b. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penyajian di atas telah menguraikan bahwa penerimaan peserta didik baru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dengan berpedoman kepada kebijakan penerimaan peserta didik baru dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh dinas pendidikan kabupaten kota.³³ Dan berdasarkan faktor kondisional serta menetapkan persyaratan. Sistem penerimaan peserta didik baru dengan menggunakan sistem seleksi. Kriteria juga didasarkan daya tampung sekolah, acuan norma, dan acuan patokan. Selain itu membentuk panitia penerimaan peserta didik baru secara resmi.

Berdasarkan hasil analisis, dalam penerimaan peserta didik baru yaitu adanya pedoman dalam pelaksanaannya. Hal ini agar tidak terjadi kesimpang siuran dengan apa yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/kota dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada masing-masing madrasah. Serta memudahkan pula

³¹Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet ke-1, h. 106

³²Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011, Cet ke-1, h.16

³³ *Ibid*, h. 52

untuk madrasah dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tersebut. Dan yang lebih berperan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru ini yaitu panitia penerimaan peserta didik baru.³⁴

c. Pengelompokkan peserta didik

Penyajian di atas telah menguraikan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin melakukan pengelompokkan terhadap peserta didiknya ke dalam masing-masing kelas secara heterogen.

Pengelompokkan peserta didik secara heterogen memudahkan peserta didik dalam bersosialisasi di kelas, tetapi guru perlu menerapkan strategi pembelajaran efektif untuk kondisi kelas heterogen tersebut.³⁵

Berdasarkan hasil analisis, keputusan pengelompokkan ini seimbang kalau para peserta didik memang mempunyai kemampuan relatif yang sebanding antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Karena madrasah dari awal juga sudah melakukan penerimaan peserta didik secara selektif untuk menghasilkan peserta didik baru yang mempunyai kualitas-kualitas yang merata. Dan tidak menimbulkan kecemburuan pula antar wali kelas.

d. Pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik

Penyajian di atas telah menguraikan bahwa pengaturan kehadiran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjaramsin dengan menetapkan absensi kehadiran sebanyak 85% untuk setiap kenaikan kelas. Untuk mengetahui kehadiran

³⁴Sulistiyorini, *op. cit.*, h. 106

³⁵Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), Cet ke. 1, h. 264

tersebut maka dilakukan dengan pencatatan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik ke dalam Daftar Kehadiran Siswa.

Kehadiran peserta didik di madrasah adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas madrasah pada jam-jam efektif di madrasah.³⁶ Peserta didik yang hadir di madrasah hendaknya dicatat oleh guru dalam buku presensi.³⁷

Hasil analisis penulis, pengaturan kehadiran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjaramsin ini memang akan menjadikan peserta didik untuk lebih rajin hadir mengikuti pelajaran, karena kehadiran dan ketidakhadiran mereka di catat di dalam Daftar Kehadiran Siswa, selain itu karena kehadiran dan ketidakhadiran mereka juga akan berpengaruh untuk kenaikan kelas.

e. Pengaturan kedisiplinan

Penyajian di atas telah menguraikan bahwa pengaturan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjaramsin yaitu dengan menetapkan tata tertib kelas maupun sekolah dengan menggunakan sistem poin. Pengaturan kedisiplinan dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.³⁸ Pengaturan kedisiplinan dilakukan dengan teknik pembinaan disiplin kelas yang meliputi eksternal control, inner control, dan kooperatif control.³⁹

³⁶Eka Prihatin, *op.cit*, h. 78

³⁷*Ibid*, h. 82

³⁸*Ibid*, h. 94

³⁹*Ibid*, h. 96. Sulistyorini, *op.cit*, h. 109

Menurut analisis penulis, meskipun berbeda dengan teori namun secara umum, pengaturan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjaramsin yakni dengan sistem poin, sudah mewakili pengaturan disiplin dengan menggunakan teknik kooperatif control. Dan ternyata sistem poin ini dapat menjadikan peserta didik lebih menjadi sadar sendiri apa yang harus mereka lakukan dan yang tidak baik untuk dilakukan. Selain itu sistem poin ini juga mencerminkan kalau madrasah sudah memberi kepercayaan penuh kepada peserta didiknya untuk bertindak, dan madrasah mendapat keuntungan, yakni akan lebih efisien dalam pengaturan kedisiplinan tersebut serta tidak dipandang terlalu otoriter.

f. Kenaikan kelas dan penjurusan

Penyajian di atas telah menguraikan bahwa kenaikan Kelas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model berdasarkan nilai ulangan dengan maksimal 3 mata pelajaran yang tidak tuntas dan berdasarkan ketentuan dari hasil perhitungan dari absensi kehadiran.

Kenaikan kelas Boleh ada nilai tidak tuntas (nilai merah/nilai K) maksimal tiga mata pelajaran pada semester 2.⁴⁰

Berdasarkan analisis penulis, secara keseluruhan ketetapan ketentuan untuk kenaikan kelas sudah dilakukan dengan konsisten meskipun Madrasah Aliyah Negeri 2 Model tidak menentukan tidak tuntasnya tersebut pada semester berapapun. Hanya menjumlahkan saat kenaikan kelas saja, dan hal ini lebih memudahkan untuk menentukan kenaikan kelas.

⁴⁰ Eka Prihatin, *op.cit*, h. 138

Adapun untuk penentuan jurusan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin berdasarkan minat masing-masing peserta didik. Kemudian baru dilihat daya tampung yang tersedia. Kemudian baru dilihat berdasarkan nilai mata pelajaran jurusan yang ingin diambil.

Boleh ada nilai tidak tuntas (nilai merah/nilai K) maksimal tiga mata pelajaran pada semester 2. Dengan ketentuan mapel jurusan hanya boleh ada satu nilai tidak tuntas (nilai merah/nilai K).⁴¹

Pengukuran minat dan bakat peserta didik didasarkan pada hasil prestasi belajar (angka-angka) yang dicapai dalam mata pelajaran-mata pelajaran yang diikuti. Berdasarkan hasil-hasil yang dicapai dalam berbagai mata pelajaran itulah seorang peserta didik diarahkan pada jurusan di mana ia memperoleh nilai-nilai baik pada mata pelajaran untuk mata pelajaran tersebut.⁴²

Menurut analisis penulis, minat memang menjadi faktor utama untuk menetapkan jurusan, agar peserta didik tidak akan melakukan pindah jurusan lagi setelah penetapan jurusan tersebut. Akan tetapi untuk nilai mata pelajaran masing-masing jurusan juga harus lebih diperhatikan, karena hal tersebut akan menjadi tolok ukur kemampuan peserta didik.

g. Perpindahan peserta didik

Berdasarkan penyajian data di atas, persentasi untuk mutasi ekstern ke madrasah lain untuk setiap tahunnya sangat sedikit. Kemudian untuk mutasi intern sudah ada jalannya pula untuk meminimalisir dengan ketentuan penjurusan sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

⁴¹*Ibid*, h. 139

⁴²Sulistyorini, *op. cit.*, h. 113

Untuk mengantisipasi mutasi intern, maka pada saat penjurusan usahakan menentukan jurusan-jurusan bagi peserta didik yang setepat-tepatnya dengan memanfaatkan berbagai data yang selengkapnya.⁴³

Selain itu tidak adanya peserta didik yang drop out. Untuk peserta didik yang mutasi sudah dilakukan pembukuan, walaupun hanya tertulis secara manual dalam lembaran kertas.

Daftar mutasi peserta didik, untuk mengetahui keadaan jumlah peserta didik dengan tepat, sehingga madrasah harus mempunyai buku atau daftar mutasi peserta didik. Daftar mutasi ini digunakan untuk mencatat keluar masuk peserta didik dalam setipa bulan, semester, atau tahunan. Hal ini karena jumlah peserta didik tidak tetap, ada peserta didik pindahan dan ada pula peserta didik yang keluar.⁴⁴

Berdasarkan hasil analisis data, perpindahan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model sudah dimuat dalam daftar mutasi sehingga lebih mudah dalam melakukan pengaturan. Dan mengenai persentasi peserta didik yang drop out sangat jarang dan hampir tidak pernah ada. Hal ini menandakan kalau madrasah ini memberikan pelayanan yang sudah memadai.

h. Kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan penyajian data, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model sudah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak dengan beraneka ragam dan mewajibkan setiap peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler minimal satu.

⁴³Sulistyorini, *loc. cit.*

⁴⁴Eka Prihatin, *op.cit.* h. 195

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat di luar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik. Biasanya lembaga pendidikan memiliki lebih dari lima kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik dapat memilih kegiatan yang diminatinya.⁴⁵

Setiap peserta didik sebaiknya diwajibkan paling tidak mengikuti satu kegiatan ekstra kurikuler, agar memperoleh kesempatan mengembangkan diri.⁴⁶

Menurut analisis penulis, kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model sudah dikelola dengan baik sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Dan juga memberikan peluang untuk menampilkan wajah madrasah dengan prestasi-prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

i. Buku-buku manajemen peserta didik

Semua data yang berkaitan dengan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model sudah dicatat di dalam buku masing-masing kebutuhan peserta didik, seperti buku induk, kleper, daftar presensi, daftar mutasi peserta didik, daftar catatan pribadi peserta didik, daftar nilai, dan legger.

Dalam melakukan pencatatan dan pelaporan kemajuan peserta didik ini diperlukan beberapa peralatan dan perlengkapan, yakni buku induk, kleper, daftar presensi, daftar mutasi peserta didik, daftar catatan pribadi peserta didik, daftar nilai, dan legger. Semua buku atau daftar tersebut saling melengkapi dan

⁴⁵*Ibid*, h.164-165

⁴⁶Syafaruddin, *op.cit.*, h. 265

berhubungan satu sama lain. Dengan demikian diharapkan dapat tercatat semua aspek yang diperlukan mengenai segala hal yang berhubungan dengan peserta didik.⁴⁷

Secara keseluruhan, Buku Manajemen Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model sudah lengkap dan dikelola dengan baik. Menurut analisis penulis, dengan adanya buku-buku tersebut maka keadaan peserta didik akan selalu dapat dipantau.

j. Kelulusan dan alumni

Berdasarkan penyajian di atas, dapat dianalisis bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model selalu melakukan acara pelepasan peserta didik dan penyerahan ijazah kepada peserta didik kelas.⁴⁸ Selain itu juga melakukan pendataan bagi peserta didik yang akan keluar dari madrasah.

Hasil analisis data, kalau acara untuk kelulusan, serta pelayanan untuk para peserta didik yang akan lulus sudah dilakukan dengan baik dan teratur. Selain itu dengan adanya data kelulusan, madrasah akan dapat terus menerus memantau bagaimana perkembangan lulusannya.

Adapun hubungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model dengan alumnus dijalin dengan cara mengadakan reuni akbar, alumni sebagai pembina ekstrakurikuler tanpa meminta gaji, buka puasa bersama, bedah buku yang acaranya dibentuk oleh para alumni, serta pengarahan dari para alumni yang sudah sukses.

Hubungan antara madrasah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni, yang biasa disebut

⁴⁷Eka, *op.cit.*, h.195

⁴⁸Sulistiyorini, *op.cit.*, h. 113-114

reuni. Dan dari hubungan madrasah dengan alumni ini, lembaga pendidikan bisa memanfaatkan hasil-hasilnya.⁴⁹

Berdasarkan hasil analisis, dapat dikatakan kalau hubungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dengan para alumnusya selalu dijaga dengan baik.

2. Faktor yang Memengaruhi Manajemen Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

a. Latar belakang pendidikan

Dari penyajian data di atas, dapat di analisis ternyata latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaksana manajemen keiswaan pada umumnya rata-rata S1.

Untuk lebih memperkaya ilmu manajemen, sudah seharusnya lebih meningkatkan latar belakang pendidikan, serta terus menerus mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh instansi terkait yang berhubungan dengan masing-masing tugas mereka. Walaupun pelatihan dari instansi-instansi tertentu jarang mengadakan hal seperti demikian, alangkah baiknya jika pihak madrasah sendiri berinisiatif untuk mengadakan sebagai usaha untuk meningkatkan kompetensi para pelaksana. Selain itu madrasah juga menyediakan buku tentang pedoman pelaksanaan manajemen keiswaan sehingga sangat membantu dalam memperlancar tugas yang diberikan kepada mereka.

⁴⁹Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011), Cet ke-4, h. 214

b. Pengalaman

Dari penyajian data di atas, dapat di analisis bahwa berdasarkan pengalaman sekian lama bekerja, memang akan menambah keterampilan dan kecakapan dalam bekerja. Hal ini terlihat dari pengalaman kepala madrasah yang sudah pernah menjabat sebagai kepala madrasah sebanyak dua kali dan wakamad peserta didik yang selalu dijadikan sebagai wakamad peserta didik di sekolah yang pernah beliau tempati dulu.

c. Dana

Dari penyajian data di atas, dapat di analisis bahwa dana merupakan salah satu faktor yang penting. Terlihat dana yang tersedia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model sudah memadai dan dikelola dengan baik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan peserta didik sehingga dapat menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan manajemen peserta didik.

d. Sarana prasarana

Peranan sarana prasarana sangat menunjang dalam pelaksanaan manajemen peserta didik. Adapun Sarana prasarana yang ada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model sudah begitu mencukupi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan peserta didik.

Dari penyajian di atas dapat dianalisis bahwa keberadaan sarana prasarana yang cukup lengkap tersebut sangat menunjang kelancaran kegiatan dalam melaksanakan kegiatan manajemen peserta didik. Dan alangkah baiknya semua sarana prasarana yang ada tersebut dikelola terus menerus dengan baik, dan pembangunan-pembangunan lainnya juga terus diperbanyak.